

SERAMBI MADINAH YANG BERKARAKTER: PERAN BOLA BASKET DALAM MEMBENTUK GENERASI MUDA GORONTALO

I Kadek Suardika^{1*}, Hartono Hadjarati², Rifky Mile³, Agung Prasetyo⁴, Safri Irawan⁵, Zenab Nihe⁶

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo

Alamat : Jenderal Sudirman No. 6, Kota Tengah, Kota Gorontalo, 96128

Email: ikadeksuardika@ung.ac.id, hartonohadjarati@ung.ac.id, rifkyp@ung.ac.id,
agungprasetyo@ung.ac.id, safriirawan@ung.ac.id, zenabnihezenab71@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the role of basketball in character building for the youth generation in Gorontalo Province, known as the "Veranda of Medina." A qualitative approach with a case study design was used, involving informants from the provincial and district/city PERBASI (Indonesian Basketball Association) management, coaches, young athletes, and local policymakers. The results show that basketball contributes significantly to the development of discipline, teamwork, leadership, and integrity. Training programs that integrate life skills have been shown to be more effective in supporting positive youth development than conventional programs. However, major challenges include the limited number of active clubs (only two clubs focused on youth), minimal improvement in coach competency, and a suboptimal competition system. This study recommends integrating life skills into every training program, increasing coach capacity through coaching clinics, and strengthening collaboration between the local government, PERBASI, and basketball clubs in Gorontalo.*

Keywords: *Basketball, Character Building, Gorontalo, PYD, Youth.*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan menganalisis peran bola basket dalam pembentukan karakter generasi muda di Provinsi Gorontalo, yang dikenal sebagai "Serambi Madinah". Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus digunakan, melibatkan informan dari pengurus PERBASI provinsi dan kabupaten/kota, pelatih, atlet muda, serta pemangku kebijakan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bola basket berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter disiplin, kerja sama tim, kepemimpinan, dan integritas. Program latihan yang memadukan kecakapan hidup (*life skills*) terbukti lebih efektif mendukung pengembangan positif remaja (*positive youth development*) dibandingkan program konvensional. Namun, tantangan utama meliputi keterbatasan klub aktif (hanya dua klub fokus usia muda), minimnya peningkatan kompetensi pelatih, dan sistem kompetisi yang belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan integrasi kecakapan hidup ke dalam setiap program latihan, peningkatan kapasitas pelatih melalui klinik kepelatihan, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah, PERBASI, dan klub bola basket di Gorontalo.

Kata Kunci: Bola Basket, Generasi Muda, Gorontalo, Karakter, Pemuda.

Provinsi Gorontalo yang memiliki julukan "Serambi Madinah" dikenal dengan kekhasan budaya yang sarat akan nilai-nilai religius dan kearifan lokal. Sebagai daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Gorontalo memiliki potensi yang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai sendi kehidupan, termasuk dalam aktivitas olahraga. Nilai-nilai religius yang kuat di wilayah ini dapat menjadi landasan yang kokoh bagi berbagai program pembinaan generasi muda sk (Kendellen & Camiré, 2017; Pierce et al., 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, olahraga bola basket mengalami perkembangan yang pesat di Gorontalo. Berbagai turnamen telah digelar secara rutin, mulai dari tingkat kabupaten hingga kota, dengan tingkat partisipasi yang terus menunjukkan peningkatan. Namun demikian, di balik perkembangan yang menggembirakan tersebut, masih terdapat tantangan fundamental yang berkaitan dengan pembinaan karakter generasi muda melalui olahraga (Dinesh, R. Belinda, 2014; Hermens et al., 2017; Prajapati & S., Bosky S., 2016). Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa Gorontalo masih tertinggal dibandingkan daerah-daerah lain dalam hal pembinaan bola basket, terutama pada aspek peningkatan

kapasitas pelatih dan pelaksanaan klinik kepelatihan untuk anak-anak.

Pentingnya pembinaan karakter dalam aktivitas olahraga telah menjadi perhatian utama (Anira et al., 2021; Pierce et al., 2018; Pierce & Camiré, 2017). Bola basket bukan sekadar aktivitas fisik semata, melainkan juga merupakan sarana strategis untuk membentuk karakter generasi muda (Ekstrakurikuler et al., 2018; Kadek Suardika et al., 2024). Pandangan ini sejalan dengan konsep *positive youth development*, yang menempatkan olahraga sebagai wahana yang efektif untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dan karakter positif pada remaja (Dan et al., 2025; I. K. Suardika et al., 2022). Penelitian tentang integrasi kecakapan hidup dalam program latihan bola basket telah dilakukan oleh (I. K. Suardika et al., 2022), yang menemukan bahwa kecakapan hidup yang diintegrasikan secara sistematis ke dalam program latihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan hidup pada atlet bola basket. Temuan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan program pembinaan bola basket di Gorontalo yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter (Bean et al., 2018; Cronin & Allen, 2017).

Secara nasional, program pembinaan bola basket usia dini terus digalakkan. Sebagai contoh, Indonesian Basketball League (IBL) telah meluncurkan program bernama *Junior Hoopers* yang menekankan pada pembinaan holistik, mencakup aspek teknik, fisik, mental, dan gaya hidup sehat. Program tersebut menempatkan pembinaan karakter anak sebagai fokus utama (Gould et al., 2007; Marheni et al., 2024). Namun demikian, realitas yang terjadi di Gorontalo menunjukkan bahwa upaya pembinaan masih menghadapi berbagai kendala. Hanya terdapat dua klub yang secara aktif menaruh perhatian pada pengembangan atlet usia muda. Kondisi ini sangat kontras dengan kebutuhan pembinaan yang sesungguhnya memerlukan ekosistem yang lebih luas dan terintegrasi (Camiré et al., 2022; Mossman, G., Gareth & R., Colin, W., Cronin, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena pembinaan karakter melalui bola basket dalam konteks spesifik masyarakat Gorontalo. Sebagaimana dikemukakan oleh (Darwin

et al., 2021; *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2016), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik.

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Gorontalo, meliputi wilayah kabupaten dan kota di Gorontalo, pada periode Januari hingga Maret 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada dinamika perkembangan bola basket di Gorontalo yang cukup signifikan, termasuk keberadaan klub bola basket yang aktif mengikuti kompetisi nasional serta terbentuknya kepengurusan baru Perbasi Kabupaten Gorontalo untuk periode 2025-2029.

Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria: (1) memiliki keterlibatan langsung dalam pembinaan bola basket di Gorontalo; (2) memiliki pengalaman minimal dua tahun dalam bidangnya; serta (3) bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Informan yang terlibat terdiri atas:

Tabel 1. Kategori Informan

Kategori Informan	Jumlah	Keterangan
Pengurus Perbasi	2 orang	Perbasi Kabupaten dan Kota Gorontalo
Pelatih	6 orang	Pelatih di klub dan sekolah
Atlet Muda	15 orang	Atlet kategori U-16 dan U-19
Pemangku Kebijakan	2 orang	Perwakilan Dinas Pemuda dan Olahraga
Akademisi	1 orang	Pakar olahraga Universitas Negeri Gorontalo
Total	26 orang	

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama sebagai berikut. *Pertama*, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan terhadap seluruh informan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara difokuskan pada persepsi tentang peran bola basket dalam pembentukan karakter, praktik pembinaan yang dilakukan, serta tantangan yang dihadapi. *Kedua*, observasi partisipatif di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan latihan rutin di klub-klub Gorontalo serta turnamen bola basket yang diselenggarakan di wilayah tersebut. Observasi difokuskan pada interaksi antara pelatih dan atlet, penerapan nilai-nilai karakter dalam sesi latihan, serta dinamika yang terjadi selama pertandingan berlangsung. *Ketiga*, dokumentasi yang meliputi pengumpulan dokumen terkait program pembinaan, kurikulum latihan, serta kebijakan

pemerintah daerah tentang olahraga dan pembinaan karakter.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Jaedun, 2011). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan verifikasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan), triangulasi metode (membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta *member checking* (konfirmasi temuan kepada informan untuk memastikan keakuratan data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perkembangan bola basket di Gorontalo memperlihatkan tren positif dalam tiga tahun terakhir. Beberapa turnamen rutin yang digelar antara lain *Wali Kota Patriotik Cup* di Kota Gorontalo serta *Open Tournament*

Basketball ST12 Cup di Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2025, Kabupaten Gorontalo menyelenggarakan turnamen yang diikuti oleh banyak tim, terdiri atas kategori umum, pelajar putra kelompok usia di bawah 19 tahun, dan pelajar putri.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Peserta Turnamen Basket di Gorontalo (2022-2025)

Grafik di atas menunjukkan peningkatan jumlah tim peserta turnamen bola basket di Gorontalo dari tahun 2022 hingga tahun

2025. Peningkatan ini mengindikasikan geliat positif masyarakat terhadap olahraga bola basket.

Tabel 2. Daftar Turnamen Basket Reguler di Gorontalo

No	Nama Turnamen	Penyelenggara	Kategori	Frekuensi
1	Wali Kota Patriotik Cup	Pemerintah Kota Gorontalo	Pelajar dan Umum	Tahunan
2	ST12 Cup	Perbasi Kabupaten Gorontalo	Pelajar U-19 dan Umum	Tahunan
3	Bupati Gorontalo Cup	Pemerintah Kabupaten Gorontalo	Antar Sekolah	Tahunan
4	Gorontalo Youth Basketball League	Komunitas Basket	Usia Muda	Semesteran

Sumber: Hasil wawancara dengan pengurus Perbasi, 2026

Meskipun terjadi peningkatan jumlah turnamen, terdapat tantangan signifikan yang berkaitan dengan kualitas

pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hanya terdapat dua klub yang secara aktif mengembangkan atlet usia muda di Gorontalo. Kondisi ini menjadi kendala serius dalam menciptakan ekosistem pembinaan yang berkelanjutan.

Peran Bola Basket dalam Pembentukan Karakter

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai karakter yang terbentuk melalui aktivitas bola basket di Gorontalo. Tabel berikut merangkum temuan tersebut.

Tabel 3. Nilai Karakter yang Terbentuk melalui Bola Basket

Nilai Karakter	Indikator	Frekuensi	Sumber Data
Disiplin	Kepatuhan terhadap jadwal latihan dan instruksi pelatih	Sangat Tinggi	Wawancara pelatih dan atlet, observasi
Kerja Sama Tim	Kemampuan berkoordinasi dengan rekan, komunikasi efektif	Sangat Tinggi	Wawancara, observasi pertandingan
Tanggung Jawab	Pelaksanaan peran dalam tim, kesadaran terhadap tugas	Tinggi	Wawancara pelatih, dokumentasi
Integritas	Kejujuran dalam pertandingan, penghormatan kepada wasit	Sedang	Wawancara atlet dan pengurus
Kepemimpinan	Inisiatif memotivasi tim, menjadi teladan	Sedang	Observasi, wawancara pelatih
Ketangguhan Mental	Kemampuan bangkit dari kekalahan, mengatasi tekanan	Tinggi	Wawancara atlet dan pelatih

Keterangan: Berdasarkan penilaian informan dan frekuensi observasi

Pengurus Perbasi Provinsi Gorontalo menyatakan bahwa bola basket memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Perbasi berkomitmen untuk mencetak atlet yang tidak hanya berprestasi di lapangan, tetapi juga memiliki integritas dan mental juara. Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran dari para

pemangku kebijakan tentang pentingnya aspek karakter dalam pembinaan olahraga.

Penelitian yang dilakukan oleh (K. Suardika et al., 2022) menunjukkan bahwa kecakapan hidup yang terintegrasi dalam program latihan bola basket berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan hidup para atlet. Temuan ini relevan dengan praktik yang diterapkan oleh klub-klub bola basket di Gorontalo

Tingkat Efektivitas

Tinggi | ██████████ (Program Terintegrasi Life Skills)

Sedang | ████████ (Program Konvensional)

Rendah | █████

Gambar 2. Perbandingan Efektivitas Program Latihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelatih di Gorontalo, diketahui bahwa meskipun belum memiliki kurikulum formal yang secara eksplisit mengintegrasikan kecakapan hidup, mereka secara informal menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan personal. Para pelatih tidak hanya melatih keterampilan teknis bola basket, tetapi juga membimbing atlet menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap sesi latihan selalu disisipi pesan-pesan tentang disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Beberapa faktor yang mendukung pembinaan karakter melalui bola basket di Gorontalo antara lain:

Pertama, dukungan pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten dan Kota Gorontalo menunjukkan komitmen yang kuat melalui penyediaan anggaran untuk penyelenggaraan turnamen dan pembangunan fasilitas olahraga.

Pemerintah daerah juga mendorong program pembinaan yang bersifat jangka panjang. *Kedua*, antusiasme generasi muda. Tingginya minat anak muda terhadap olahraga bola basket menjadi modal dasar yang sangat berharga bagi keberlangsungan program pembinaan. Antusiasme ini dapat dimanfaatkan sebagai benteng pertahanan dari berbagai pengaruh negatif yang mungkin muncul di lingkungan sekitar. *Ketiga*, nilai religius masyarakat. Sebagai daerah yang dijuluki "Serambi Madinah", masyarakat Gorontalo memiliki nilai-nilai religius yang kuat. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai sportivitas dan karakter positif yang ingin dikembangkan melalui olahraga bola basket.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Tabel berikut menyajikan faktor-faktor penghambat tersebut.

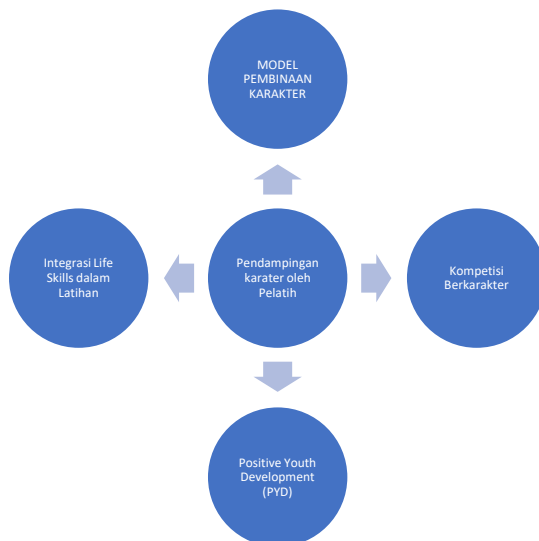
Tabel 3. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter

Faktor Penghambat	Deskripsi	Dampak
Minimnya Klub Aktif	Hanya dua klub yang berfokus pada pembinaan usia muda	Kompetisi internal terbatas, minimnya lawan latihan
Keterbatasan Pelatih Berkualitas	Kurangnya program peningkatan kapasitas dan sertifikasi pelatih	Kualitas pembinaan teknik dan karakter belum optimal
Belum Optimalnya Sistem Kompetisi	Turnamen belum terstruktur menjadi liga reguler yang berkelanjutan	Minimnya pengalaman bertanding bagi atlet muda
Keterbatasan Fasilitas	Sarana dan prasarana latihan masih terbatas di beberapa wilayah	Efektivitas latihan terganggu

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masalah peningkatan kapasitas pelatih menjadi sorotan utama. Ketertinggalan dalam aspek penataran pelatih cukup signifikan. Belum terdapat program pelatihan yang terstruktur dan berjenjang. Klinik kepelatihan untuk anak-anak juga masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih gencar di bidang ini.

Berdasarkan temuan penelitian dan sintesis dengan teori *positive youth development*, model pembinaan karakter yang efektif melalui bola basket di Gorontalo memiliki beberapa komponen utama.



Gambar 3. Model Pembinaan Karakter Terintegrasi

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2026

Model di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara otomatis melalui aktivitas bola basket semata. Diperlukan pendekatan yang

terstruktur dan sistematis yang mengintegrasikan kecakapan hidup ke dalam program latihan. Pendekatan tersebut harus didukung oleh

pendampingan karakter dari para pelatih, serta diuji dalam kompetisi yang menekankan nilai-nilai sportivitas.

Pemerintah Kabupaten Gorontalo telah menetapkan beberapa arahan strategis dalam pembinaan olahraga bola basket. Arahan tersebut antara lain: melakukan pencarian dan pemantauan bakat (*scouting*) di sekolah-sekolah, memperkuat program latihan yang

konsisten dan berkelanjutan, serta menciptakan kompetisi reguler seperti liga antar sekolah. Arahan ini sejalan dengan program nasional seperti *Junior Hoopers* yang diluncurkan oleh IBL untuk pembinaan atlet usia dini.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah strategi pengembangan yang direkomendasikan.

Tabel 4. Strategi Pengembangan Pembinaan Basket dan Karakter

Strategi	Target	Indikator Keberhasilan	Pihak Terkait
Peningkatan Kapasitas Pelatih	20 pelatih tersertifikasi dalam dua tahun	Jumlah klinik kepelatihan, sertifikasi pelatih	Perbasi, KONI, Dinas Pendidikan
Pengembangan Liga Reguler U-16 dan U-19	10 tim peserta dalam tiga tahun	Jumlah tim, frekuensi pertandingan	Perbasi, klub, pemerintah daerah
Integrasi Life Skills dalam Kurikulum Latihan	Seluruh klub menerapkan dalam dua tahun	Dokumentasi program, evaluasi karakter	Klub, pelatih, akademisi
Peningkatan Fasilitas	Satu GOR standar di setiap kecamatan	Jumlah fasilitas baru, tingkat aksesibilitas	Pemerintah daerah, swasta
Kolaborasi dengan Dunia Usaha	Lima perusahaan sponsor dalam tiga tahun	Nilai sponsorship, program CSR	Perbasi, Dinas Perdagangan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa harmoni antara seluruh pemangku kepentingan dan klub menjadi faktor kunci keberhasilan pembinaan. Langkah-langkah kecil yang dilakukan secara konsisten diharapkan dapat menggerakkan kembali klub-klub di Gorontalo untuk menjadi lebih aktif. Selain itu, pengurus organisasi diharapkan dapat lebih aktif lagi menjadi wadah yang mendukung perkembangan klub-klub.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bola basket berperan signifikan dalam membentuk karakter disiplin, kerja sama tim, tanggung jawab, integritas, kepemimpinan, dan ketangguhan mental generasi muda Gorontalo melalui program latihan terintegrasi kecakapan hidup yang lebih efektif daripada program konvensional, meskipun masih menghadapi hambatan berupa minimnya klub aktif, terbatasnya pelatih berkualitas,

sistem kompetisi yang belum optimal, serta fasilitas yang terbatas, sehingga diperlukan sinergi antara integrasi life skills, pendampingan pelatih, dan

kompetisi sportif yang didukung penguatan kapasitas pelatih serta kompetisi reguler oleh pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anira, A., Syarifatunnisa, S., Ma'mun, A., & Rahayu, N. I. (2021). Integrating Life Skills through Physical Activities Programs. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(1), 68–74. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i1.26621>
- Bean, C., Kramers, S., Forneris, T., & Camiré, M. (2018). The Implicit/Explicit Continuum of Life Skills Development and Transfer. *Quest*, 70(4), 456–470. <https://doi.org/10.1080/00336297.2018.1451348>
- Camiré, M., Newman, T. J., Bean, C., & Strachan, L. (2022). Reimagining positive youth development and life skills in sport through a social justice lens. *Journal of Applied Sport Psychology*, 34(6), 1058–1076. <https://doi.org/10.1080/10413200.2021.1958954>
- Cronin, L. D., & Allen, J. (2017). Development and initial validation of the Life Skills Scale for Sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 28, 105–119. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.11.001>
- Dan, P., Olahraga, P., Panggulo, D., Suardika, K., Haryanto, A. I., Nakoe, M. R., Dadu, M. S., Datau, H., Olahraga, P. K., Masyarakat, K., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2025). OPTIMALISASI PENGEMBANGAN PEMUDA POSITIF MELALUI INTEGRASI LIFE SKILLS DALAM. *JURNAL TERAPAN ABDIMAS*, 10(1), 97–106.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Number June).
- Dinesh, R. Belinda, R. (2014). Importance Of Life Skills Education For Youth. *Indian Journal of Applied Research*, 4(12), 92–94.
- Ekstrakurikuler, D. K., Life, P., Siswa, S., Menengah, S., & Rohmanasari, R. (2018). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 371–382.
- Gould, D., Collins, K., Lauer, L., & Chung, Y. (2007). Coaching life skills through football: A study of award winning high school coaches. *Journal of Applied Sport Psychology*, 19(1), 16–37. <https://doi.org/10.1080/10413200601113786>
- Hermens, N., Super, S., Verkooijen, K. T., & Koelen, M. A. (2017). A Systematic Review of Life Skill Development Through Sports Programs Serving Socially Vulnerable Youth. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 88(4), 408–424. <https://doi.org/10.1080/02701367.2017.1355527>
- Jaedun, A. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. *Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY*.
- Kadek Suardika, I., Nakoe, M. R., Haryanto, A. I., Dadu, M. S., Datau,

- H., Kepelatihan Olahraga, P., Olahraga, F., Kesehatan, D., Kadek, I., Pendidikan, S., & Olahraga, K. (2024). *Integrating life skills through basketball training program*. 6(2), 51–55.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v0%vi%i.1077>
- Kendellen, K., & Camiré, M. (2017). Examining the life skill development and transfer experiences of former high school athletes. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 15(4), 395–408.
<https://doi.org/10.1080/1612197X.2015.1114502>
- Marheni, E., Purnomo, E., Suardika, I. K., Oktadinata, A., Gumilar, A., & Jermaina, N. (2024). Developing life skills through athletics in the framework of positive youth development. *Fizjoterapia Polska*, 24(5), 279–287.
<https://doi.org/10.56984/8ZG020CMD94>
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Mossman, G., Gareth, J., & R., Colin, W., Cronin, B. L. (2021). Coaches, parents, or peers: Who has the greatest influence on sports participants' life skills development? *Journal of Sports Sciences*, 39(21), 2475–2484.
<https://doi.org/10.1080/02640414.2021.1939980>
- Pierce, S., Erickson, K., & Sarkar, M. (2020). High school student-athletes' perceptions and experiences of leadership as a life skill. *Psychology of Sport and Exercise*, 51, 101716.
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101716>
- Pierce, S., Kendellen, K., Camiré, M., & Gould, D. (2018). Strategies for coaching for life skills transfer. *Journal of Sport Psychology in Action*, 9(1), 11–20.
<https://doi.org/10.1080/21520704.2016.1263982>
- Pierce, Scott., & Camiré, M. (2017). Definition and model of life skills transfer. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 186–211.
<https://doi.org/10.1080/1750984X.2016.1199727>
- Prajapati, R., & S., Bosky S., D. (2016). Significance Of Life Skills Education. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 10(1), 1–6.
<https://doi.org/10.19030/cier.v10i1.9875>
- Suardika, I. K., A., M., N., K., & D., B. (2022). Development of Life Skills Through Physical Education and Sports. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618(Ijcah), 367–371.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.063>
- Suardika, K., Ma'mun, A., Kusmaedi, N., Budiana, D., Mile, S., & Purnomo, E. (2022). Integration of life skills into basic student basketball training program for positive youth development. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(9), 3184–3197.
<https://doi.org/10.18844/cjes.v17i9.7180>